

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI  
SE-KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RONALDO SYAPUTRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

**RONALDO SYAPUTRA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kota Bandar Lampung.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, process, dan product*). Sampel penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani SMP se-kota Bandar Lampung berjumlah 42 guru. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada aspek *context* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kota Bandar Lampung berjalan baik. 2) Pada aspek *input* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kota Bandar Lampung berjalan dengan baik. 3) Pada aspek *process* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kota Bandar Lampung berjalan dengan baik. 4) pada aspek *product* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-kota Bandar Lampung berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** *context, input, process, product*

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS IN BANDAR LAMPUNG CITY**

*By*

**RONALDO SYAPUTRA**

*This study aims to find out how to evaluate the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the City of Bandar Lampung.*

*The research method used in this study is descriptive quantitative with an evaluation research design using the CIPP model (context, input, process, and product). The sample for this research was physical education teachers at junior high schools in the city of Bandar Lampung, totaling 42 teachers. The instrument used is a questionnaire.*

*The results of the study show that 1) In the context aspect, the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the city of Bandar Lampung went well. 2) In the input aspect, the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the city of Bandar Lampung went well. 3) In the aspect of the process of implementing physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools in the city of Bandar Lampung, it went well. 4) in the product aspect, the implementation of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at Public Middle Schools throughout the city of Bandar Lampung went well.*

**Keywords:** *context, input, process, product*

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI  
SE-KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**RONALDO SYAPUTRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kota Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Ronaldo Syaputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913051023**

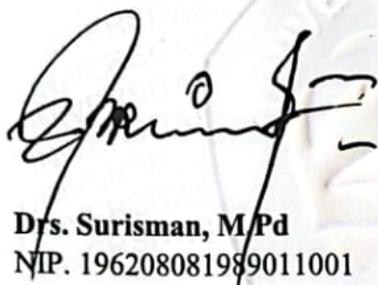
Program Studi : **Pendidikan Jasmani**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

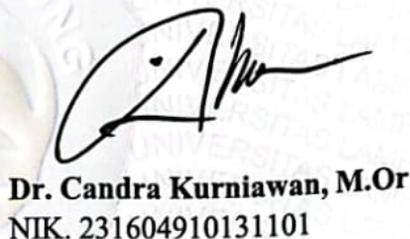
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

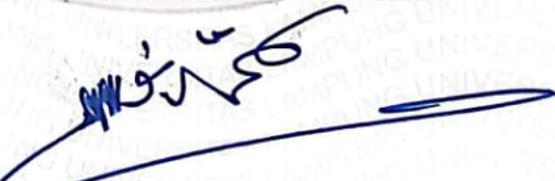


**Drs. Surisman, M/Pd**  
NIP. 196208081989011001



**Dr. Candra Kurniawan, M.Or**  
NIK. 231604910131101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwaidin, M.Ag., M.Si**  
NIP. 197412202009121002

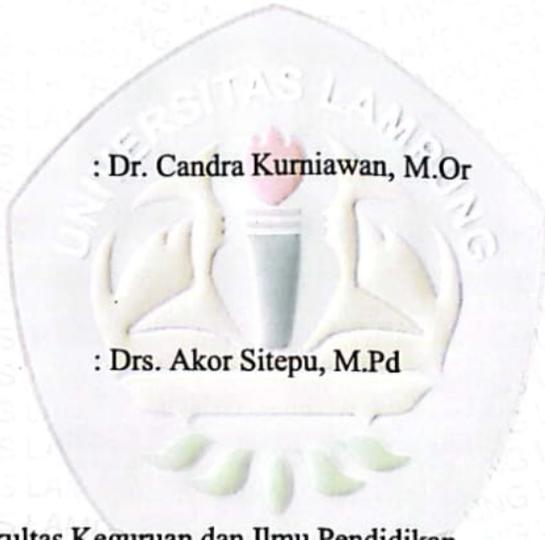
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Drs. Surisman, M.Pd



**Sekretaris** : Dr. Candra Kurniawan, M.Or



**Anggota** : Drs. Akor Sitepu, M.Pd



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M. Si.**  
**NIP. 196512301991111001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Oktober 2023**

## PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ronaldo Syaputra

NPM 1913051023

Tempat Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 14 Mei 2001

Alamat : Jl. Abdul Kadir No.118 Rajabasa Nunyai,  
Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kota Bandar Lampung”** adalah benar hasil karya penulis dan bukan hasil plagiat karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis saya ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universtas Lampung. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Ronaldo Syaputra  
NPM. 1913051023

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Ronaldo Syaputra, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 14 Mei 2001. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Arinal dan Ibu Yulyani. Penulis menempuh pendidikan formal: Taman Kanak-Kanak Aisyah, lulus pada tahun (2007). SD Negeri 3 Rajabasa, lulus pada tahun (2013). SMP Muhammadiyah Bandar Lampung, lulus pada tahun (2016). SMA Negeri 14 Bandar Lampung, lulus pada tahun (2019).

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan pada Tahun 2022 semester genap, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Demikian riwayat hidup penulis semoga bermanfaat.

**MOTTO**

***“Biarkan Saja Mereka Tertawa, Kalau Tidak Pernah Berjuang Sampai Akhir,  
Kita Tidak Akan Pernah Tahu Untuk Kedepannya”***

**(Ronaldo Syaputra)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya sederhanaku kepada

Ayah dan Ibuku yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah putus serta dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujudnya demi keberhasilanku. Doa dan restumu, adalah jalan bagiku untuk menuju keberhasilan kelak.

*Serta*

***Almamater Tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kota Bandar Lampung”** Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwaidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S. Pd., M. Or., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Surisman, M.Pd., selaku pembimbing utama utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Candra Kurniawan, M.Or., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
7. Bapak Drs. Akor Sitepu, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Penjas Unila yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga, Bapak, ibu, terimakasih atas segalanya.

10. Keluarga besar Penjas Angkatan 2019 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
11. Teman-Teman Dika, Reza, Makrun, Hafis, Roy, Firman, Andre, Diana, Zaki, Okto dan Delfani terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
12. Teman-teman PLP di SMP Negeri 35 Bandar Lampung/KKN di Teluk Betung Utara, Bapak dan Ibu guru-guru, masyarakat, dan seluruh aparaturnya Teluk Betung Utara / SMP Negeri 35 Bandar Lampung, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama 50 hari.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023

Penulis



**Ronaldo Syaputra**  
NPM 1913051023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	4
1.3 Identifikasi Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hakikat Evaluasi CIPP ( <i>Context – Input - Process – Product</i> ) ..	7
2.2 Hakikat Pembelajaran Daring .....	10
2.3 Hakikat Pendidikan Jasmani .....	14
2.4 Hakikat Komponen Pembelajaran .....	15
2.5 Hakikat Karakteristik Peserta Didik .....	18
2.6 Hakikat Pengembangan Gerak Dasar .....	20
2.7 Penelitian yang Relevan.....	24
2.8 Kerangka Berfikir .....	26
2.9 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29

3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Validitas dan Releabilitas Instrumen .....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
 <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.2 Pembahasan .....	47
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 53
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar SMP Negeri se-Kota Bandar Lampung .....	30
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian CIPP .....	35
3.3 Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Skala .....	39
4.1 Norma Kategori CIPP .....	41
4.2 Norma Tingkat <i>Context</i> .....	43
4.3 Norma Tingkat <i>Input</i> .....	44
4.4 Norma Tingkat <i>Process</i> .....	45
4.5 Norma Tingkat <i>Product</i> .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Alur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Daring .....	27
4.1 Diagram Batang CIPP .....	42
4.2 Diagram Batang Tingkat Evaluasi <i>Context</i> .....	43
4.3 Diagram Batang Tingkat Evaluasi <i>Input</i> .....	44
4.4 Diagram Batang Tingkat Evaluasi <i>Process</i> .....	45
4.5 Diagram Batang Tingkat Evaluasi <i>Product</i> .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	56
2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	70
3. Lembar Kuisisioner .....	71
4. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	76
5. Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i> .....	77
6. Hasil Uji Coba Instrumen.....	78
7. Hasil Kuisisioner CIPP.....	81
8. Hasil Kuisisioner <i>Context</i> .....	82
9. Hasil Kuisisioner <i>Input</i> .....	83
10. Hasil Kuisisioner <i>Process</i> .....	84
11. Hasil Kuisisioner <i>Product</i> .....	85
12. Jawaban Kuisisioner <i>Google</i> Formulir .....	86
13. Daftar Nama Guru Olahraga SMP se-Kota Bandar Lampung.....	87
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring.....	90
15. Kegiatan Belajar Mengajar Daring .....	91
16. Dokumentasi Penelitian .....	92

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Pada saat ini dunia sedang menghadapi pandemi virus yang mengancam jiwa .virus yang mendasari penyakit *covid-19*,yang menyebabkan 98 juta kasus yang di konfirmasi dan lebih dari 2,2 juta kematian sejak januari 2020. Langkah untuk memutus mata rantai penyebaran *corona virus disease covid-19*,pemerintah melakukan kebijakan berupa pembatasan sosial atau bisa disebut dengan sosial distancing seperti melarang untuk orang bertemu, sekolah dari rumah,dan bekerja dari rumah

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk selalu tetap mentaati protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak fisik (*physical distancing*),selalu mencuci tangan dan memakai masker. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) pemerintah telah melarang semua perguruan tinggi, sekolah-sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka/luring dan pemerintah memberlakukan pembelajaran secara daring disebut dalam(surat edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020).

Perubahan cara belajar saat ini dipengaruhi oleh pandemi covid-19 menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beradaptasi pada situasi saat ini. Penyusunan Rencana Pembelajaran mengacu pada pembelajaran di rumah. Prinsip-prinsip belajar dari rumah (sesuai dengan surat edaran Mendikbud No.4 tahun 2020).

Pada saat Pandemi penyakit covid-19 ini aktivitas pembelajaran di bataskan dengan aktivitas sebelumnya di sekolah berpindah dan dilakukan di rumah secara daring. Hal ini sangat berdampak pada proses pembelajaran, dikarnakan dapatkah peserta didik mengaplikasikan materi yang di berikan. Dari materi pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di

sekolah menengah pertama materi gerak dasar atau fundamental *movement skill* menjadi materi yang memungkinkan dapat di praktikan secara mandiri di lingkungan oleh peserta didik. Menurut Pangrazzi dalam suherman (2010) menjelaskan bahwa gerak dasar fundamental dibagi kedalam Tiga jenis gerak yaitu: gerak manipulatif, gerak non lokomotor, dan gerak lokomotor.

pendidikan jasmani yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP. Dan banyaknya peserta didik yang mengeluh dikarenakan tugas yang lebih banyak dari sebelumnya, dan orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar peserta didik, sehingga diperlukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada saat covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam pendidikan dilakukan secara luring, dimana Guru dan Peserta didik dapat secara langsung berinteraksi secara tatap muka dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Bermakna dalam hal ini baik secara kognitif, psikomotor dan juga efektif. Dari Tiga komponen tersebut terutama pada psikomotor dapat dilihat secara langsung tingkat penguasaan materi dan keterampilan gerakannya, disamping itu pemberian umpan balik secara langsung dapat menguatkan materi pembelajaran secara luring.

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran online atau daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang dapat di selenggarakan oleh sekolah menengah pertama yang peserta didiknya dan Guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Masyarakat yang kekurangan menjadi sangat kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat

terbatas, pembelajaran secara daring juga membuat kemandirian belajar dan motivasi belajar sangat diperlukan.

Penilaian peserta didik saat ini bergerak secara online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian. Kedua adalah dampak jangka panjang banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terdampak dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama di antaranya pembelajaran.

Dampak pada pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar daerah di Indonesia. Fakta yang ada di lapangan seperti di sekolah menengah pertama di Bandar Lampung adalah salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media sosial dan media elektronik sebagai salah satu alat untuk pembelajaran terutama di saat pandemik covid-19 ini berlangsung.

Setiap aktivitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi Barometer bagi kemajuan pendidikan. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak.

Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan yang menjadi hambatan dan kendala akan dicari bagaimana cara mengatasinya, apa penyebabnya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan efisiensi secara luas. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai, dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, untuk menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan peserta didik, membantu belajar peserta didik,serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang baik.Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian adalah proses pembelajaran yang di lakukan,sedangkan salah satu faktor penting untuk proses,program,maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong guru untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna menilai sistem pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menggunakan model CIPP (*Contest-Input-Process-Product*) yang telah di kembangkan stufflebem melihat empat aspek yaitu aspek Konteks, aspek Masukan,aspek Proses,dan aspek Produk. Beranjak dari latar belakang masalah yang telah di uraikan maka peneliti ingin mengkaji tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pnedidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandar Lampung''.

## **1.2. Batasan Masalah**

Dikarnakan agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan akan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran secara Daring pendidikan jasmani pada masa pandemic *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandar Lampung dengan model CIPP(*Context-Input-Process-Product*).

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai brikut:

- 1.3.1 Guru dan murid baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring yang membuat belumlah terbiasa melaksanakan pembelajaran daring pendidikan jasmani
- 1.3.2 Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring membuat guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang membuat menghambatnya pembelajaran dan murid kurang serius dalam melaksanakan pembelajaran.
- 1.3.3 Guru dan murid kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan terhambatnya sinyal dan internet yg tidak memadai dalam pembelajaran.
- 1.3.4 Guru pendidikan jasmani kesulitan menilai hasil pembelajaran secara daring baik *kognitif, psikomotor, dan afektif* dan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah menengah pertama se-Kota Bandar Lampung tidak terlaksana sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemik *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*?"

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa baik evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan Guru Pendidikan Jasmani pada masa pandemik *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Bandar Lampung yang ditinjau *ntext, Input, Process, dan Product (CIPP)*.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi kedalam dua bagian yaitu:

#### 1.6.1 Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi pembaca,terkhusus mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan jasmani dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemik *covid-19*.

#### 1.6.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca,khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Sebagai acuan bagi calon guru dan guru pendidikan jasmani untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Bandar Lampung.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dijadikan motivasi pembaharuan dalam upaya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi banyak pihak terkait evaluasi penyelenggara pembelajaran daring.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Evaluasi CIPP (*Context – Input – Process – Product*)

#### 2.1.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, dan, abdul (2010), evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi penelitian ini menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran.

Dalam pendidikan menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat maksimal, maka diperlukan analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmudi (2011:118) evaluasi program pendidikan analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tabulasi data adalah tabulasi data sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat

melakukan analisis yang berisikan variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi.

2. Pengolahan data adalah kegiatan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini diperoleh berupa informasi atau keterangan yang bermakna atas simbol, sekumpulan angka atau tanda- tanda yang didapat dari lapangan.
3. Pengolahan data dengan komputer adalah kemudahan peneliti dengan menghitung menggunakan komputer, bila objek yang diteliti berupa variabel banyak dan sangat kompleks.

### **2.1.2 Pengertian Model CIPP (*Context – Input – Process – Product*)**

Sebagaimana yang dikembangkan oleh Stufflebeam dalam Ananda dan Rafida (2017:43) CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process, and, product*, dimana keempat ini merupakan sasaran evaluasi yaitu; komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) melihat kepada empat aspek yaitu aspek Konteks, aspek Input, aspek Proses dan aspek Produk.

Dibandingkan dengan model - model evaluasi yang lain, model evaluasi CIPP (Context, input, process, product) memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih komprehensif atau bersifat menyeluruh, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup evaluasi konteks, masukan (input), proses, dan hasil. Dalam konteks pendidikan Sudjana dan Ibrahim dalam Ananda dan Rafida (2017:43) menerjemahkan masing-masing aspek CIPP tersebut:

1. *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya pandangan hidup masyarakat, keadaan ekonomi negara, dan masalah pendidikan yang dirasakan.
2. *Input*, yaitu hal yang terkait dengan membantu mengatur keputusan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan, sumber- sumber yang

ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan sumber-sumber yang ada, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya menyangkut sarana, bahan, modal, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, sarana, fasilitas, guru, dan desain.

3. *Process* yaitu pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pelatihan, pembimbingan, dan pembelajaran.
4. *Product* yaitu hasil yang akan dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk antarlain; sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Kelebihan model CIPP lebih lengkap sebab model ini mencakup evaluasi Formatif dan Sumatif Untuk mengembangkan suatu program, evaluasi sumatif sesungguhnya lebih penting ketimbang evaluasi formatif. Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas.

Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). Akan tetapi, model CIPP tak lepas dari sejumlah Kelemahan model CIPP adalah:

- a. Karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah- masalah atau isu-isu yang signifikan;
- b. Hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan.
- c. Model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

## 2.2 Hakikat Pembelajaran Daring

### 2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan me skipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka dan masif untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya web blog , whatsapp, zoom, edmodo, google meet, dan lain-lain.

Menurut Hasibuan, dkk. (2019) Pembelajaran daring adalah salah satu cara langkah menanggulangi pada masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang digunakan antara lain *Google Meet, Google Classroom, Edmodo Google Drive , Zoom, Wattshap*, dll. Kegiatan daring diantaranya yaitu kelas online, *Webinar, video conference*, yang seluruh kegiatan dilakukan dengan jaringan internet komputer maupun *smartphone*.

Menurut Ivanova, dkk. (2020:154) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan, aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sosial segala bentuk materi pembelajaran disampaikan dan distribusikan secara online, baik berupa komunikasi maupun, tes. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Edmodo, Google Classroom, Google Meet*, dan *Zoom*.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan model pembelajaran online yang mampu mendistribusikan alat pendagogic untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja pembelajaran dilaksanakan. Peneliti mencoba merekam berbagai jenis Pembelajaran daring yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani

di SMP Negeri se- Kota Bandar Lampung selama masa darurat pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Pemerintah mengambil peran penting untuk menangani permasalahan kegiatan belajar selama masa pandemi covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud, ada 12 aplikasi yang dapat diakses pelajar untuk belajar dirumah yaitu (1) *Cisco webex* (2) *Icando* (3) Meja Kita (4) *IndonesiAx* (5) *Google for education* (6) Kelas pintar (7) Ruang guru (8) *Quipper school* (9) *Microsoft office* (10) Sekolahmu (11) *Zenius*, (12) Rumah Belajar. Tantangan dari pembelajaran daring tersebut salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

### 2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Dabbagh dalam Hasanah, dkk. (2020:3) menyebutkan bahwa ciri- ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring yaitu:

#### 1. Semangat Belajar

Semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

#### 2. Literacy Terhadap Teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring.

Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online atau daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di

era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring atau online.

### **3. Berkolaborasi**

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan Guru pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut, diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan antisosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

### **4. Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal**

Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

### **5. Keterampilan Untuk Belajar Mandiri**

Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses

pembelajaran, peserta didik akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.

## **6. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19**

Perubahan cara belajar yang dipengaruhi wabah Covid 19 menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beradaptasi dengan situasi saat ini. Penyusunan RPP mengacu pada prinsip - prinsip belajardari rumah (Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020) sebagai berikut:

- a. Kesehatan dan Keselamatan pendidik maupun peserta didik menjadi pertimbangan yang utama.
- b. Memberikan pengalaman pembelajaran daring untuk menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum.
- c. Pendidikan kecakapan hidup pada masa wabah Covid-19.
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan umur dan jenjang pendidikan, konteks dan budaya.
- e. Aktivitas dan penugasan yang mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran.
- f. Hasil belajar siswa diberi umpan balik yang bersifat kualitatif.
- g. Mengedepankan pola komunikasi dan interaksi.

Prinsip-prinsip ini kemudian mempengaruhi komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama pandemi Covid19. Hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama pandemi Covid-19 oleh guru yaitu:

- a. Di sederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu kegiatan tujuan, dan asesmen.
- b. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi yang akan dicapai siswa. Kompetensi pembelajaran pada masapandemi Covid-19 dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

- c. Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks atau langkah- langkah model pembelajaran. Memuat tiga komponen, yaitu (1) pendahuluan, (2) inti, (3) penutup. Kegiatan pembelajaran dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah berdasarkan kearifan lokal dan kondisi masing- masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas pembelajaran.
- d. Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

### **2.3 Hakikat Pendidikan Jasmani**

Menurut unesco (1974) mengatakan bahwa defnisi pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Menpora (1984) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Menurut Samsudin (2008:2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani ,mengembangkan ketrampilan motorik ,pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif peserta didik.

## **2.4 Hakikat Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yaitu: Pembelajaran, Guru, peserta, Kurikulum, Metode, Materi, Alat, dan Evaluasi.

Komponen pembelajaran antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu:

### **2.4.1 Kurikulum**

Kurikulum pada dasarnya ialah suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi peserta didik untuk belajar. Menurut Hamalik (2001:1) berpendapat bahwa semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan atau sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor lainnya.

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan belajar siswa.

### **2.4.2 Guru**

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. Menurut Sopian (2016:96) berpendapat bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar lebih mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan melatih, mengawasi, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial. Bagi setiap guru, dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik.

### **2.4.3 Peserta Didik**

Peserta didik biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

Menurut Hamalik (2001: 99) mengemukakan bahwa peserta didik merupakan unsur penentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik yang belajar, karena itu maka peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Sehingga peserta didik merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses pelaksanaan pembelajaran.

### **2.4.4 Sarana dan Prasarana**

Menurut Arifin (2014:40) mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa peralatan dan perlengkapan secara

langsung, sedangkan prasarana pendidikan yang mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pada pendidikan.

#### **2.4.5 Media**

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat keras (*hard ware*) atau perangkat lunak (*soft ware*) yang berfungsi sebagai alat bantu belajar.

#### **2.4.6 Metode**

Metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Tanya Jawab yaitu suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa itu.
2. Metode Ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
3. Metode Demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, aturan, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.
4. Metode diskusi dapat diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik pembahasan yang bersifat problematis.
5. Metode Eksperimen yaitu metode di mana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu percobaan atau latihan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.

### **2.4.7 Evaluasi**

Menurut Hamalik (2001:145) mengemukakan bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan pembelajaran yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Dari semua komponen pembelajaran diatas bahwa komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, guru juga sebagai pengembang kurikulum. Bagi guru memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak Bagi setiap guru, dituntut untuk memahami metode yang digunakan secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik maka, dapat meningkatkan proses interaksi pembelajaran.

## **2.5 Hakikat Karakteristik Peserta Didik**

### **2.5.1 Pengertian Karakteristik Peserta Didik**

Menurut Meriyati (2015:5) mengemukakan bahwa Karakteristik peserta didik adalah sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik perilaku yang mencerminkan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 26–27) masa usia Sekolah Menengahbertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

1. Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat- sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

## 2. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau citacita hidup itu dapat dipandangan sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. Kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi- pribadi yang di pandang mendukung nilai-nilai tertentu 9 jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

### 3. Masa remaja akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa. Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

## 2.6 Hakikat Pengembangan Gerak Dasar

Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama pada umumnya lebih dominan oleh pengembangan gerak dasar atau disebut dengan Fundamental Movement Skill. Pengembangan gerak dasar atau Fundamental Movement Skill terdiri dari beberapa kategori yaitu manipulasi, lokomotor dan lokomotor. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : 2) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Penjas adalah meningkatkan keterampilan dan kemampuan gerak dasar.

Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra 2000 : 73 ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap kinestetik dan memperkaya kemampuan gerak. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha.

M. Saputra 2000: 20 menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kemampuan lokomotor, kemampuan non lokomotor, dan kemampuan manipulatif. Sedangkan menurut Sukintaka 2001: 19 gerak dasar dibagi tiga bentuk gerakan yaitu: lokomotor, nir lokomotor, dan manipulatif. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa

kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Dengan kata lain kemampuan gerak dasar harus dimiliki oleh anak, karena gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai macam- macam gerak dasar:

### 2.6.1 Gerak Locomotor

Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, *sliding*, *skipping*, *rolling*, dan memanjat.

Berjalan adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, pada saat kaki melakukan pergantian langkah salah satu kaki tetap menumpu pada dasar pijakan. Dengan konsep di atas, berjalan dapat dilakukan dengan kaki, dengan tangan, dengan kaki dan tangan, dengan tubuh; demikian juga arahnya, ke depan dan ke belakang, ke samping kiri dan kanan, dalam hal usaha, bisa cepat, lambat, keras, perlahan, terhenti-henti, berkelanjutan; dalam hal keterhubungan, bisa di sekitar ruangan, di sekitar teman sendiri, melintasi atau melangkahi alat, dsb.

1. Berlari adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, pada saat kaki melakukan pergantian langkah badan dalam keadaan melayang di udara. Aplikasikan konsep-konsep di atas, sesuai dengan tema berlari.
2. Berjingkat adalah aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat menggunakan satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekek pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah. Keterampilan berjingkat selain sering digunakan dalam kehidupan

sehari-hari juga sering digunakan dalam aktivitas motorik pada beberapa cabang olahraga seperti lompat jangkit, sepak bola, bola voli dan bola basket.

3. Meloncat adalah gerakan memindahkan tubuh dengan menggunakan dua atau satu kaki tumpu dari satu ketinggian dan mendarat tidak harus menggunakan kaki.
4. Menderap atau mencongkang adalah gerakan berjalan dipadukan dengan lompat leaping, arah dapat ke depan maupun ke belakang. Gerakan ini seperti kuda pada saat berlari kencang menderap, tetapi hanya dilakukan dengan menggunakan dua kaki.
5. Merayap adalah gerakan yang dilakukan dengan posisi tubuh telungkup di atas permukaan, tangan dan kaki kiri atau kanan digerakkan maju secara bersama-sama, kemudian kaki mendorong.
6. Memanjat adalah gerakan ke atas atau ke bawah dengan menggunakan kedua tangan dan kaki. Biasanya anggota tubuh bagian atas sebagai alat kontrol utama agar tidak jatuh.

### **2.6.2 Gerak Non Lokomotor**

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk- bentuk gerak nonlokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik, dan yang terakhir adalah mendorong.

1. Latihan Menghindar sangat berguna dalam berbagai permainan maupun olahraga. Menghindar dapat berupa menghindari benda maupun kawan atau lawan bermain.
2. Latihan peregangan adalah latihan mengulur otot tubuh, dengan jalan melakukan fleksi atau ekstensi atau dengan cara yang lain. Prinsip dasar yang harus dipegang adalah cara mengulur dimulai dengan uluran yang paling ringan kemudian makin lama makin berat sampai hitungan delapan.
3. Memutar meliuk dan Berputar Anak-anak perlu diajarkan bagaimana meliukkan tubuh kurang dari 180-200 derajat dan memutar tubuh 360

derajat. Gerakan ini berguna untuk meningkatkan keseimbangan statis atau kesadaran *vestibular*.

4. Bergantung adalah aktivitas menahan berat badan dengan jalan tangan memegang palang atau tali. Meskipun sudah memasuki usia SMP, tidak semua anak dapat melakukan bergantung mengangkat tubuh *pull-up*, sehingga untuk mereka cukup belajar menggantung dengan jalan tangan memegang palang atau pada tali.
5. Menarik dan mendorong adalah gerakan menggunakan tenaga terhadap obyek atau orang lain agar obyek atau orang yang jaraknya jauh si penarik menjadi dekat dengan tubuh penarik.

### 2.6.3 Gerak Manipulatif

Gerakan manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek di luar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh. Dilihat dari jenisnya, keterampilan manipulatif dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: Menjauhkan obyek: melempar, memukul, menendang. Menambah penguasaan: menangkap, mengumpulkan, mengambil. Bergerak bersama: membawa, memantul-mantulkan.

1. Menggelindingkan benda Menggelindingkan benda dapat berupa benda bulat seperti bola, atau benda yang berbentuk lingkaran, seperti cakram, ban sepeda dan sebagainya. Guru harus memilih benda-benda tersebut yang berat dan ukurannya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan motoriknya.
2. Melempar merupakan gerak manipulatif untuk menjauhkan obyek dari tubuh dengan menggunakan satu atau dua tangan.
3. Menangkap adalah keterampilan gerak dasar manipulatif untuk menghentikan momentum suatu obyek dengan menggunakan tangan. Menangkap biasanya dipengaruhi oleh kemampuan visual untuk mengikuti gerakan obyek.
4. Menendang adalah keterampilan gerak manipulatif di mana kaki digunakan untuk memukul obyek. Latihan menendang dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu menendang obyek yang ada di

tanah, dan menendang obyek dengancara voli obyek masih berada di udara.

5. Menggiring bola adalah keterampilan gerak manipulatif yang menggunakan koordinasi antara mata-kaki dan mata- tangan untuk membawa bola dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam permainan sepak bola menggiring bola dilakukan dengan menggunakan kaki, sedangkan dalam permainan bola basket menggiring bola dilakukan dengan menggunakan tangan dengan jalan bola dipantul-pantulkan ke lantai.
6. Memukul adalah suatu aksi menggunakan satu atau dua tangan atau suatu alat untuk mendorong memberikan daya pada suatu obyek. Anak-anak kelas satu dan dua masih sulit memukul benda bergerak, dan memukul menggunakan tongkat yang bulat, karena kesadaran visualnya masih rendah. Untuk melatih keterampilan memukul sebaiknya menggunakan alat pemukul yang pipih dengan permukaan untuk memukul lebar, sedangkan bola yang digunakan sebaiknya bola yang ringan.

## **2.7 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Bandar Lampung yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

- 2.7.1** Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Furqon Tahzani (2020) dengan Judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid19 Di SD Negeri Se- Kabupaten Kulon Progo Bagian Utara” Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan survey dengan menggunakan *Google Form*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dengan mengambil 8 guru PJOK yang diambil dari SD Negeri inti. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan tetap terlaksana (100%), Metode Pembelajaran PJOK menunjukkan metode yang tertinggi adalah pekerjaan rumah (62,5%),

Penyediaan Fasilitas yang Diberikan Sekolah menunjukkan hasil, sekolah tidak menyediakan fasilitas (62,5%), metode pembelajaran menggunakan media WhatsApp ( 87,5%), partisipasi peserta didik menunjukkan antusias danberpartisipasi dengan baik (87,5%), Usaha Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran menunjukkan guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik (75%), Kesesuain Proses Pembelajaran PJOK dengan RPP menunjukkan implementasi pembelajaran hanya sebagian yang sesuai dengan RPP (87,5%), sistem penilaian dilaksanakan dengan pengumpulan tugas dan ujian (100%), pelaksanaan sistem penilaian menunjukkan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik (87,5%), Kesulitan yang Dialami Guru PJOK menunjukkan kesulitan yang dikarenakan belum menguasai media daring (50%).

**2.7.2** Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Angga Narendra Putra dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada masa wabah Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri seKapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo” Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan one shot case study menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel dalam Peneltian yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Lendah, berjumlah 18 guru. Instrumen dalam penelitian berupa kuisisioner online menggunakan *google form* yang Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil penelitian bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini guru menggunakan metode pembelajaran daring sebesar 66,7%, gurut etap melaksanakan pembelajaran penjas sebesar 100%, kendaladalam pembelajaran daring kesulitan dalam mengakses internet sebesar 50%. dan sesuai namun tidak runtut sebesar 38.9%, guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif sebesar 83,3%, guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran tetap berlangsung sebesar 100%, menggunakan media

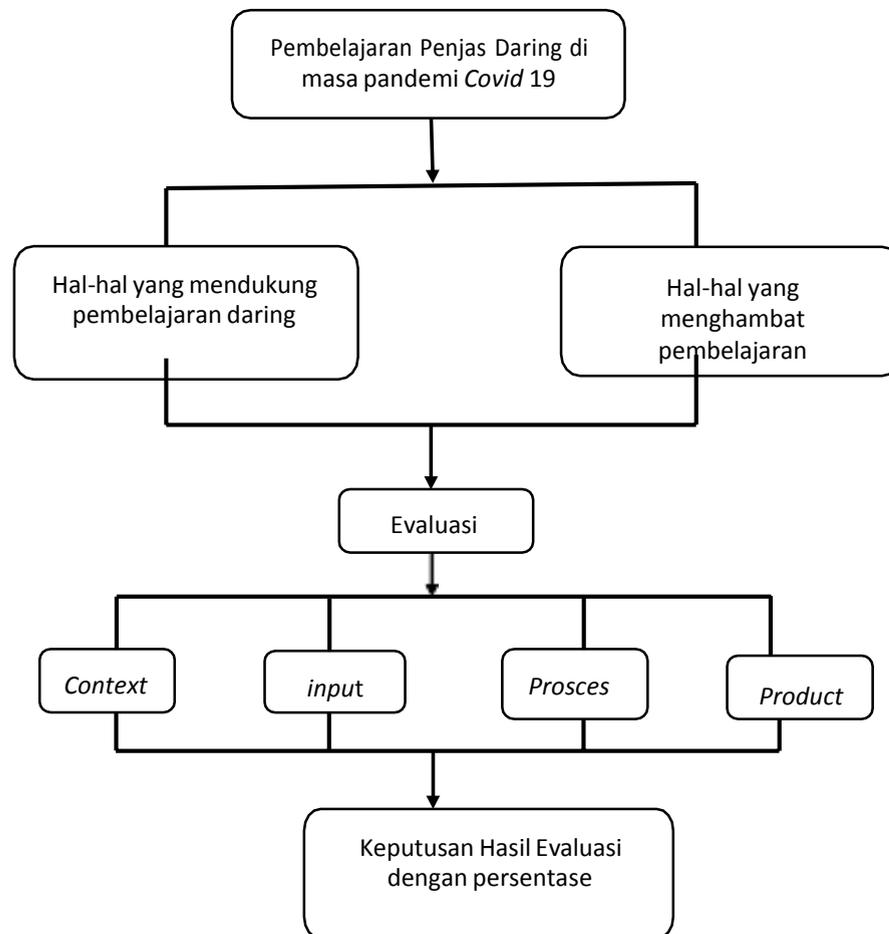
pembelajaran aplikasi whatsapp sebesar 100%, peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran sebesar 94%, guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 61,1%, penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian sebesar 100%, dan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan sebesar 38,9%.

## **2.8 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat menjadi suatu kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mebagaimana teori hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015:91) kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang berbagai variabel tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Analisis adalah pengamatan terhadap suatu objek yang hasilnya bisa menimbulkan tanggapan positif dan negatif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Terkait dengan analisis evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Penjas pada masa wabah Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se- Kota Bandar Lampung Wabah Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar khususnya di dunia pendidikan, dengan adanya wabah Covid-19 ini pemerintah mengharuskan untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No.4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, untuk mencegah penyebaran virus Covid19.

Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam hal ini maka peneliti sangat

tertarik untuk melihat bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menggunakan model CIPP (*Context-input-prosces-product*). Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan gambar bagan alur evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-kota Bandar Lampung.



**Gambar 2.1** Bagan Alur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Daring

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Ho: Tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama Negeri se-Kota Bandar Lampung.

HI: Adanya perbedaan yang signifikan di dalam pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandar Lampung.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2013: 14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sukmadinata (2010:72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode yang digunakan adalah metode survey. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Penelitian difokuskan untuk menilai sistem pembelajaran Penjas secara daring pada masa wabah Covid-19 yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari untuk mengambil data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode CIPP.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah guru Penjas di SMP Negeri se- Kota Bandar Lampung yang berjumlah 115 guru Penjas. Dan untuk swasta 50 Guru Penjas

**Tabel 3.1** Daftar SMP Negeri se-Kota Bandar Lampung

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah
1	SMPN 13 Bandar Lampung	Jl. Marga No.57 Beringin Raya	Kecamatan Kemiling
2	SMPN 14 Bandar Lampung	Jl. Teuku Cik Ditiro Beringin jaya	
3	SMPN 26 Bandar Lampung	Jl. Pramuka,Raden Imba Kusuma	
4	SMPN 28 Bandar Lampung	Perumnas Bukit Kemiling Permai	
5	SMPN 21 Bandar Lampung	Jl. Perum Korpri Blok D,Korpri Raya	Kecamatan Sukarame
6	SMPN 24 Bandar Lampung	Jl.Letkol Hi.Endro Suratmin	
7	SMPN 29 Bandar Lampung	Jl.Soekarno Hatta,Way Dadii Baru	
8	SMPN 36 Bandar Lampung	Jl.Hi.Letkol Suratmin	
9	SMPN 2 Bandar Lampung	Jl.Rajabas Nyunyai	Kecamatan Rajabasa
10	SMPN 22 Bandar Lampung	Jl.Z.A. Pagar Alam Gedong Meneng	Kecamatan
11	SMPN 45	Jl. Padat Karya,Rajabasa Jaya	Rajabasa
12	SMPN 11 Bandar Lampung	Jl. Sentot Ketapang	

<b>13</b>	SMPN 30 Bandar Lampung	Jl.Kamboja,Srengsem	Kecamatan Panjang
<b>14</b>	SMPN 37 Bandar Lampung	JL.Raden Sentot,Ketapang	
<b>15</b>	SMPN 41 Bandar Lampung	Jl.Yos Sudarso Karang Maritim	
<b>16</b>	SMPN 16 Bandar Lampung	JL.Cipto Mangunkusumo No42 Sumur Batu	Kecamatan Teluk Betung Utara
<b>17</b>	SMPN 17 Bandar Lampung	JL. Abdi Negara No.9 Gulak Galik	
<b>18</b>	SMPN 18 Bandar Lampung	Jl Rasuna Said No.29 Gulak Galik	
<b>19</b>	SMPN 35 Bandar Lampung	Jl. Drs. Warsito No.48 Kupang Kota	
<b>20</b>	SMPN 31 Bandar Lampung	Jl.Drs. Alimudin No.108 Campang Raya	Kecamatan Sukabumi
<b>21</b>	SMPN 39 Bandar Lampung	Jl. Soekarno Hatta No.18 Way Laga	
<b>22</b>	SMPN 32 Bandar Lampung	JL. Terusan Darussalam No.84,Susunan Baru	Kecamatan Tanjung Karang Barat
<b>23</b>	SMPN 10 Bandar Lampung	JL. Panglima Polim No.5 Segala Mider	

24	SMPN 25 Bandar Lampung	JL.Amir Hamzah No.58,Gotong Royong	Kecamatan Tanjung Karang Pusat
25	SMPN 9 Bandar Lampung	JL.Amir Hamzah No.34,Gotong Royong	
26	SMPN 19 Bandar Lampung	JL. Sukarno Hatta No.1,Labuhan Dalam	Kecamatan Tanjung Karang
27	SMPN 20 Bandar Lampung	JL. Ra. Basyid Sinar Semendo,Labuhan Dalam	
28	SMPN 5 Bandar Lampung	JL. Beo No134 Tanjung Agung	Kecamatan Kedamaian
29	SMPN 3 Bandar Lampung	JL. Basuki Rahmat No.23 Gedung Pakuon	Kecamatan Teluk Betung Selatan
30	SMPN 6 Bandar Lampung	JL. Laks.Malahayati No.09 Talang	
31	SMPN 34 Bandar Lampung	JL.Pagar Alam No.1	Kecamatan Labuhan Ratu
32	SMPN 8 Bandar Lampung	JL.Untung Suropati, No.16	
33	SMPN 43 Bandar Lampung	JL. Sutomo, Penengahan	Kecamatan Kedaton
34	SMPN 1 Bandar Lampung	JL. Mr Gele Harun No.30 Rawa Laut	Kecamatan Enggal
35	SMPN 12 Bandar Lampung	JL. Prof. M. Yamin No.39 Rawa Laut	
36	SMPN 23 Bandar Lampung	JL.Jen. Sudirman No. 76 Rawa Laut	

37	SMPN 33 Bandar Lampung	JL. Drs.Haji Nurdin Murhayat No. 26	
38	SMPN4 Bandar Lampung	JL. Hos.Cokrowinoto No.93	
39	SMPN 7 Bandar Lampung	JL. Sultan Badarudin No.4 Gunung Agung	Kecamatan Langkapura
40	SMPN 44 Bandar Lampung	JL.Pulau Buton Gunung Sulah	Kecamatan Way Halim
41	SMPN 27 Bandar Lampung	JL.Raya Puri Gading,Sukamaju	Teluk Betung Timur
42	SMPN 42 Bandar Lampung	JL.Pulau Pasaran, Kota Karang	
43	SMPN 38 Bandar Lampung	JL.Ikan Sembilang No.16 Sukaraja	Kecamatan Bumi Waras
44	SMPN 15 Bandar Lampung	JL.Banten No.18,Bakung	Teluk Betung Barat
45	SMPN 40 Bandar Lmapung	JL. Dr.Setia Budi (Perumahan Citra Garden)Sukarame II	

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagian guru Penjas dari masing-masing wilayah dari kecamatan SMP Negeri se-Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 42 guru.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 67) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah seberapa baik evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan jasmani pada masa wabah Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari faktor *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

### 3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya dapat lebih mudah dan hasilnya dapat lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga dapat lebih mudah diolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket (kuisisioner) yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran daring Penjas pada masa wabah Covid 19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se- Kota BandarLampung. Berdasarkan Sugiono dalam skripsi Afriadi (2018) ada 3 langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan atau pernyataan.

#### 1. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah suatu tahapan untuk menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring penjas pada masa wabah Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se- Kabupaten Pesisir Barat tahun ajaran 2022.

## 2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap untuk menandai faktor- faktor yang akan diteliti. Faktor yang diukur meliputi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP).

## 3. Menyusun Butir

Pertanyaan Menyusun butir pertanyaan yaitu penjabaran dari faktor kefaktor dalam angket, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari semua faktor yang bersangkutan.

Dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian evaluasi CIPP:

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian CIPP

Variabel	Subvariabel	Indikator	Aspek	No. Butir	Jumlah Butir
Tahap Pelaksanaan PJOK di SMP Negeri se-Kota Bandar Lampung	1.Pendahuluan	1.Menyiapkan peserta didik	<i>Context</i>	1,2,31	3
		2.Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	<i>Context</i>	3,32	2
		3.Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	<i>Input</i>	4,33	2
		4.Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	<i>Input</i>	5,34	2

		5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP	<i>Process</i>	6,7,35	3
		6.Pemanasan	<i>Process</i>	8,9,36	3
	2.Kegiatan Inti	7. Mengamati	<i>Process</i>	10,11,37	3
		8. Menanya	<i>Process</i>	12,13,38	3
		9. Mencoba Atau mengumpulkan	<i>Process</i>	14,15,16,39	4
		10. Menalar Atau Mengasosiasi	<i>Process</i>	17,18,19,40,41	5
		11.Mengkomunikasikan	<i>Process</i>	20,21,42	3
	3.Penutup	12. Pendinginan	<i>Process</i>	22,23,43,44	4
		13. Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	<i>Process</i>	24,25,45	3
		14. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil	<i>Process</i>		2

		pembelajarannya			
		15. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remidi atau pengayaan	<i>Product</i>	26,46, 27,28, 29,47, 48,49	6
		16. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	<i>Product</i>	30,50	2
				<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis sistem pelaksanaan proses pembelajaran daring Penjas pada masa wabah Covid 19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context - Input - Process - Product*).

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Bandar Lampung.
2. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan dijadikan sampel penelitian.
3. Peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden dan kemudian diisi oleh responden.

4. Peneliti melakukan tabulasi data.
5. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
6. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.6.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 175-176), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus Korelasi Product Moment ialah dengan mengkorelasi skor butir soal dengan jumlah skor total (*Corrected item total correlation*) dibawah ini rumus yang di gunakan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi yang dicari
$N$	= Banyaknya subjek pemilik nilai
$X$	= Nilai variabel 1
$Y$	= Nilai variabel 2
$\sum XY$	= Perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$	= Jumlah x kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah y kuadrat
$\sum X$	= Jumlah ( jumlah skor butir )
$\sum Y$	= Jumlah ( jumlah skor total )

(Sumber: Arikunto, 2012: 72)

Dalam pengolahan data dengan bantuan komputer yaitu microsoft excel. Butir soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dibandingkan r

tabel. Sedangkan jika  $r$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $r$  tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

### 3.6.2 Reliabilitas

Untuk menguji realibilitas instrument menggunakan teknik Alpha Cronbarch (Arikunto, 2012: 72)

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$r_{ac}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah/total varians perbutir/item part

$\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

Hasil analisis yang diperoleh dari koefisien Alpha Cronbarch dari hasil yang diperoleh dari pengujian diperoleh reliabilitas 0,6 jadi instrument ini dinyatakan realibel dan siap digunakan untuk ambil data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan persentase. Hasil analisis ditarnpikan dalam bentuk tabel dan gambar atau grafik. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian.. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar (2000: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam Skala

No	Interval	Kategori
1	$X \geq Mi + ( 1,5 SDi )$	Sangat Baik
2	$Mi + ( 0,5 SDi ) \leq X < Mi + ( 1,5 SDi )$	Baik
3	$Mi - ( 0,5 SDi ) \leq X < Mi + ( 0,5 SDi )$	Cukup
4	$Mi - ( 1,5 SDi ) \leq X < Mi - ( 0,5 SDi )$	Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Stándar deviasi

Selanjutnya dapat dilakukan dengan menghitung persentase pada setiap indikator dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjono (2011:43).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se- Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Pada aspek *context* dalam kategori “baik” karena guru menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 5.1.2 Pada aspek *input* dalam kategori “baik” karena guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan pemanasan, mengamati dan bertanya.
- 5.1.3 Pada aspek *process* dalam kategori “baik” karena guru meberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan mengintruksikan melakukan pendinginan.
- 5.1.4 Pada aspek *product* dalam kategori “baik” karena guru menyampaikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat penelitian memberikan beberapa antara lain:

- 5.2.1 Bagi lembaga diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan tambahan untuk mengembangkan penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi covid-19 pada lingkup yang lebih luas lagi.
- 5.2.2 Bagi guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring dan lebih memanfaatkan inovasi untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring
- 5.2.3 Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dibuat untuk menjadi penelitian yang benar-benar unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah . 2013. *Peran Guru dalam kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi, Surabaya.
- Among Guru. 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Ananda dan Rafika. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Mulya Sarana, Medan.
- Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Arikunto,
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arush dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Cipta Pustaka, Jakarta.
- Budiwanto. 2017. *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. UMPres, Malang.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Hadisi dan Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardani dan Istiqomah. 2020. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, Wonosari.
- Madaus. 1983. *Evaluation Models*. Kluwer-Nijhoff Publishing, Boston. Maksum.
2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Unesa University Press, Surabaya.

- Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Owen John M. 1993. *Program Evaluasi Forms and Approaches*. Allen and Unwin, Leonards.
- Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Riyana. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rosdiani D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Sari. 2015. *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Umul Quro, Jakarta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Litera Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet, Bandung.
- Stufflebeam. 2014. *Evaluation, theory, models and application*. Jossey-Bass, San Fransisco.
- Surisman. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Surisman. 2019. *Statistika Dasar*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.